

Pendampingan Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru dalam Mendesain Instrumen Penilaian Berbasis Kasus (*Case Based*) di Desa Inderalaya Mulya

Assistance for Enhancing Teachers' Pedagogical Competence in Designing Case Based Assessment Instrumens in Inderalaya Mulya Village

Alfiandra*, Rizki Maharani, Nila Sari, Puspa Dianti, Try Andita

Universitas Sriwijaya

*Email:alfiandra@fkip.unsri.ac.id

(Diterima 28-11-2025; Disetujui 11-02-2026)

ABSTRAK

Pembelajaran pada abad 21 menekankan pengembangan kemampuan berfikir kritis peserta didik. Salah satu pembelajaran yang memfasilitasinya adalah pendekatan pembelajaran berbasis masalah (*Case Based Learning*). Hasil penelitian kompetitif kami yang didanai dana PNPB Universitas Sriwijaya tentang desain pembelajaran berbasis masalah pada 2022 dan 2024 menyimpulkan salah satu komponen penting adalah penilaian yang juga berbasis masalah. Penilaian berbasis masalah adalah penilaian di mana siswa mengeksplorasi studi kasus nyata atau semi nyata. Guru berperan sebagai fasilitator, sedangkan peserta didik mengembangkan pemecahan masalah melalui analisis kritis, kolaborasi, dan refleksi. Banyak guru mengalami kesulitan merancang instrumen penilaian autentik sesuai prinsip penilaian berbasis kasus, seperti penggunaan kasus relevan, penilaian komprehensif, dan pemberian umpan balik. Untuk itu guru memerlukan pendampingan lewat kegiatan pengabdian masyarakat. Mitra sasaran adalah guru PPKn dalam MGMP PPKn SMP di desa Inderalaya Mulya. Kondisi eksisting mitra ditandai ketimpangan akses pelatihan, fokus sebelumnya lebih pada kurikulum/administrasi, bukan pedagogik dan penilaian kontekstual. Solusi prioritas adalah pelatihan dan simulasi desain penilaian berbasis kasus serta pendampingan implementasi. Tahapan kegiatan: sosialisasi, pelatihan, penerapan, pendampingan, evaluasi. Hasil menunjukkan kehadiran dan keaktifan tinggi, pemahaman peserta meningkat, produk instrumen sangat baik, dan kepuasan guru kategori sangat puas. Kegiatan PPM berhasil meningkatkan kompetensi pedagogik guru dalam mendesain instrumen penilaian berbasis kasus untuk meningkatkan pelayanan pembelajaran.

Kata kunci: Pendampingan, Kompetensi, Pedagogik, Instrumen Penilaian, Berbasis Kasus

ABSTRACT

Learning in the 21st century emphasizes the development of students' critical thinking skills. One approach that facilitates this is problem-based learning (Case Based Learning). Our competitive research funded by PNPB Universitas Sriwijaya on problem-based learning design in 2022 and 2024 concluded that an important component is assessment, which is also problem-based. Problem-based assessment is where students explore real or semi-real case studies. Teachers act as facilitators, while students develop problem solving through critical analysis, collaboration, and reflection. Many teachers face difficulties designing authentic assessment instrumens following case-based principles, such as using relevant cases, ensuring comprehensive assessment, and providing feedback. Therefore, teachers need guidance through community service activities. The target partners are Civics teachers in MGMP PPKn SMP in Inderalaya Mulya village. Existing conditions show unequal access to training, with previous training focusing on curriculum/administration rather than pedagogical aspects and contextual assessment. Priority solutions are training and simulation in designing case-based assessments and mentoring implementation. Activity stages include socialization, training, application, mentoring, and evaluation. Results showed high attendance and participation, increased understanding, instrumens rated very good, and teacher satisfaction very high. The Community Service program successfully improved teachers' pedagogical competence in designing case-based assessment instrumens to enhance learning service.

Keywords: Mentoring, Competence, Pedagogy, Assessment Instrumens, Case-Based

PENDAHULUAN

Pendahuluan harus memuat latar belakang atas isu atau permasalahan serta Pembelajaran pada abad 21 menekankan pada pengembangan kemampuan berfikir kritis peserta didik. Salah satu pembelajaran yang memfasilitasinya adalah melalui pendekatan pembelajaran berbasis masalah (*Case Based Learning*). Hasil penelitian yang kami lakukan pada tahun sebelumnya (Alfiandra et al., 2024) (Alfiandra et al., 2022) menyimpulkan salah satu komponen penting dalam mendesain

pembelajaran berbasis masalah adalah penilaian yang juga berbasis masalah. Pembelajaran berbasis masalah dan penilaian berbasis masalah sama-sama berangkat dari prinsip konstruktivisme, yaitu bahwa pembelajaran dan penilaian sebaiknya berbasis pada pengalaman kontekstual dan bermakna.

Penilaian berbasis masalah adalah metode pembelajaran dan penilaian di mana siswa mengeksplorasi studi kasus nyata atau semi-nyata. Guru berperan sebagai fasilitator, sedangkan peserta didik mengembangkan pemecahan masalah melalui analisis kritis, kolaborasi, dan refleksi. Kelebihan penilaian berbasis kasus adalah; mendorong keterampilan berpikir kritis, kerja tim, dan kesadaran diri, penting untuk transisi ke dunia profesional (EDHEC Online, 2024), meningkatkan kehadiran, berpikir kritis, unggul untuk topik memerlukan penalaran, meski tidak selalu unggul untuk hafalan murni (Kaur et al., 2020). Penilaian berbasis masalah (*case-based*) meningkatkan keterlibatan siswa, dan mengedepankan penilaian autentik berdasarkan performa dan proses belajar (Soo Mei et al., 2018). Metode *case-based* meningkatkan prestasi dan persepsi pembelajaran siswa. Penilaian berbasis kasus dinilai mendalam dan sesuai untuk mengukur pemahaman konsep (Suryaningsih & Priyana, 2024). Metode studi kasus (termasuk penilaian berbasis kasus) meningkatkan retensi pengetahuan dan pemecahan masalah individual, sangat efektif di kelas sains menengah (Bonney, 2015). Implementasi penilaian berbasis masalah di tingkat satuan pendidikan masih menghadapi tantangan, diantaranya menyangkut fasilitas, waktu, serta kesiapan guru terutama dalam aspek penilaian (Rhodes et al., 2020). Banyak guru mengalami kesulitan dalam merancang instrumen penilaian autentik yang sesuai dengan prinsip penilaian berbasis kasus, seperti penggunaan kasus yang relevan, penilaian harus komprehensif dan pemberian umpan balik.

Guru yang mengajar di Kabupaten Ogan Ilir berjumlah 3211 orang yang terdistribusi mengajar di Sekolah Negeri dan Swasta. Khusus untuk guru SMP berjumlah 1209 (Badan Pusat Statistik Kabupaten Ogan Ilir (BPS Ogan Ilir), 2024). Khusus untuk mata pelajaran PPKn, guru mata pelajaran PPKn, mereka tergabung dalam Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) PPKn yang biasanya berkegiatan di SMPN 1 Inderalaya di desa Inderalaya Mulya yang merupakan Desa Binaan Universitas Sriwijaya.

Berdasarkan hasil observasi awal dan diskusi dengan mitra MGMP PPKn SMP di Inderalaya, ditemukan bahwa sebagian besar guru belum memiliki pemahaman yang mendalam mengenai desain instrumen penilaian berbasis masalah. Hal ini berdampak pada kurang optimalnya pengukuran capaian kompetensi siswa dalam pembelajaran berbasis masalah. Instrumen penilaian yang digunakan cenderung masih konvensional, tidak menggambarkan karakteristik penilaian berbasis masalah yang menekankan pada keterampilan abad 21 seperti berpikir kritis, kolaborasi, dan kreativitas

Kondisi eksisting mitra sasaran dalam hal ini guru guru di MGMP PPKN Inderalaya yang berada di Kecamatan Inderalaya Mulya yang merupakan desa binaan Universitas Sriwijaya ditandai dengan kondisi belum meratanya guru guru dalam mengikuti pelatihan yang berimbas pada adanya ketimpangan informasi antar guru. Kalau pun ada pelatihan pelatihan dalam rangka peningkatan kompetensi, pelatihan tersebut fokus pada aspek kurikulum atau administrasi, bukan pada pedagogik dan penilaian yang kontekstual. Dalam konteks budaya, guru-guru masih terbiasa dengan pendekatan pembelajaran dan penilaian tradisional yang berpusat pada guru. Transformasi menuju pembelajaran berbasis masalah memerlukan perubahan mindset dan kompetensi pedagogik yang kuat, khususnya dalam mendesain penilaian yang tidak hanya mengukur pengetahuan, tetapi juga proses dan keterampilan. Semua guru yang tergabung dalam MGMP PPKn yang berjumlah 35 orang dengan kualifikasi pendidikan minimalnya S1, dan sekitar 70 persen sudah memiliki sertifikasi pendidik yang artinya kondisi ini potensial untuk mendukung jalannya rencana program PPM ini.

Hasil observasi awal dan wawancara dengan guru guru tim dapat menyimpulkan temuan awal sebagai berikut. *Pertama*, sebagian besar guru belum pernah ikut pelatihan tentang bagaimana mendesain penilaian berbasis masalah. *Kedua*, proses penilaian yang dilakukan guru selama ini diidentifikasi guru fokus menilai aspek kognitif siswa pada jenjang kognitif mengingat, memahami dan menepakan. Tidak banyak yang melakukan penilaian pada jenjang analisa (C4), evaluasi (C5) dan mencipta (c6). Padahal penilaian pada jenjang C4, C5 dan C6 ini adalah penilaian yang menuntut kemampuan berfikir kritis siswa. *Ketiga*, perlunya para guru di berikan pelatihan dan pendampingan tentang bagaimana mendesain penilaian berbasis projek. *Keempat*, besarnya antusiasme para guru ini agar adanya pendampingan dalam pembuatan desain penilaian berbasis projek.

Berdasarkan kondisi eksisting mitra sasaran seperti dijelaskan diatas menunjukkan beberapa kebutuhan mendesak mitra yang harus segera diintervensi adalah kebutuhan akan peningkatan kompetensi pedagogik guru lewat pelatihan yang aplikatif mengenai perancangan instrumen penilaian berbasis masalah dan mengimplemmentasikannya dalam pembelajaran. Lewat kegiatan ini akan terjadi peningkatan pemahaman pedagogik guru dalam menerapkan penilaian autentik, penguatan literasi asesmen, terutama terkait penilaian kompetensi abad 21.

Potensi yang dimiliki mitra yang dapat dikembangkan sebagai kekuatan dalam program ini antar lain adalah adanya komitmen guru yang tinggi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. MGMP sebagai wadah penyebaran praktik baik. Sumber daya lokal dan kasus-kasus aktual yang bersifat lokal yang cocok dijadikan konteks analisis kasus dalam pembelajaran.

Berdasarkan kebutuhan dan potensi yang telah diidentifikasi, kegiatan pengabdian ini menawarkan Solusi berupa: pelatihan berbasis praktik langsung tentang desain instrumen penilaian berbasis masalah, Pendampingan intensif dalam penyusunan dan revisi instrumen penilaian, pengembangan *template* instrumen yang dapat digunakan berkelanjutan, serta monitoring dan evaluasi terhadap implementasi instrumen di kelas. Kegiatan pengabdian masyarakat ini mempunyai tujuan mengembangkan kompetensi (pedagogik) guru dalam membuat desain penilaian berbasis masalah selaras dengan *Sustainable Development Goals* (SDGs) point 4, yaitu pendidikan berkualitas dimana lewat kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan kompetensi pedagogik guru dalam melaksanakan pembelajaran yang berkaitan dengan kemampuan mengadakan evaluasi pembelajaran. Selanjutnya tujuan kegiatan ini juga selaras dengan Indeks Kerja Utama (IKU) Perguruan Tinggi dimana dosen dapat berbagi pengetahuan lewat kegiatan dosen berkegiatan di luar kampus (IKU 3), serta dengan dilibatkannya mahasiswa dalam kegiatan ini memberi kesempatan pada mahasiswa mendapat pengalaman di luar kampus (IKU2). Kegiatan ini juga selaras dengan perilaku DIKTISAINTEK Berdampak, yaitu: Kolaboratif, dimana kegiatan dilakukan bersama mitra sekolah dan pemangku kepentingan pendidikan, dan Transformatif, dimana mendorong perubahan pendekatan guru dari pembelajaran konvensional ke pembelajaran berbasis masalah, serta berbasis data.

BAHAN DAN METODE

Sebagaimana telah diuraikan pada bagian analisis situasi dan fokus masalah dan hasil studi pendahuluan yang tim PPM lakukan melalui wawancara, diperoleh informasi bahwa mayoritas guru masih memiliki pemahaman yang rendah mengenai bagaimana membuat desain instrumen penilaian berbasis kasus. Metode dan bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah pengembangan kompetensi guru melalui pelatihan dan pendampingan dalam membuat dan mengimplemmentasikan desain instrumen penilaian dalam proses pembelajaran. Adapun tahapan pelaksanaan kegiatan ini terdiri atas 5 tahapan yaitu: sosialisasi, pelatihan, pendampingan penerapan, evaluasi dan monitoring keberlanjutan program.

Mitra kegiatan adalah guru-guru PPKn yang tergabung dalam MGMP PPKn SMP Ogan Ilir. Pemilihan mitra sasaran ini didasari hasil observasi dan wawancara dengan pengurus dan beberapa orang guru PPKn. Dari hasil observasi dan wawancara ini diidentifikasi masalah yang dihadapi khalayak sasaran serta solusi pemecahan.

Evaluasi keberhasilan program pengabdian masyarakat ini dilihat dari 3 aspek yaitu; Proses Pelatihan, Hasil Pelatihan, dan Dampak (*outcome*) pelatihan. Proses Pelatihan yang meliputi kehadiran peserta, keaktifan. Hasil Pelatihan yang meliputi pemahaman konseptual peserta terhadap instrumen penilaian berbasis kasus, produk instrumen penilaian berbasis kasus yang valid. Dampak (*outcome*) pelatihan yang meliputi kepuasan guru dan kepala sekolah terhadap kegiatan pelatihan dan pendampingan ini.

Kegiatan PPM berupa pelatihan pengembangan ini dimulai dari analisis masalah sehingga menghasilkan usul kegiatan pengabdian masyarakat, melaksanakan kegiatan pelatihan dan diakhiri dengan membuat laporan kegiatan pengabdian masyarakat. Kegiatan dimulai dari bulan Juni 2025 sampai dengan bulan November 2025. Rincian jadwal kegiatan sesuai tahapan kegiatan dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 1. Tahapan Kegiatan Pengabdian pada Masyarakat

No	Tahapan Kegiatan	Jadwal
1	Sosialisasi	18 Oktober 2025
2	Pelatihan	22 Oktober 2025
3	Pendampingan Penerapan	23 Oktober 2025 sampai 28 Oktober 2025
4	Evaluasi	29 Oktober 2025
5	Monitoring Keberlanjutan Program	30 Oktober 2025 sampai 5 November 2025

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Pengabdian

Seperti dijelaskan pada metodologi pelaksanaan kegiatan, pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui 5 tahapan yaitu; sosialisasi, pelatihan (*workshop*), pendampingan dan penerapan, evaluasi, serta monitoring keberlanjutan program.

Sosialisasi

Kegiatan sosialisasi diawali dengan pertemuan dengan pengurus MGMP PPKn SMP Ogan Ilir sebagai mitra kegiatan yang kemudian dilanjutkan dengan pertemuan dengan guru guru mitra. Output dari kegiatan ini terbentuknya komitmen bersama antara tim PPM dan mitra kegiatan untuk menyukseskan kegiatan PPM ini

Pelatihan

Kegiatan pelatihan ini dibagi menjadi tiga bagian: pemaparan materi untuk menguatkan pemahaman guru tentang konsep dan langkah-langkah pembuatan desain instrumen penilaian berbasis kasus, dilanjutkan dengan simulasi pembuatan desain instrumen dan diakhiri dengan evaluasi produk desain. Output dari kegiatan ini adalah tersusunnya draf desain instrumen penilaian berbasis kasus.

Sebelum memulai pemaparan materi pelatihan, terlebih dahulu diawali dengan melakukan tes awal untuk mengetahui tingkat pemahaman awal guru-mengenai hal-hal yang berhubungan dengan instrumen penilaian berbasis kasus.

Setelah *pre-test*, kegiatan dilanjutkan ke tahap pertama (pemaparan materi) untuk meningkatkan pemahaman guru tentang desain instrumen penilaian berbasis kasus. Materi yang disampaikan meliputi: konsep penilaian berbasis kasus sebagai ujud penilaian autentik, langkah langkah mendesain instrumen penilaian berbasis kasus, kisi kisi instrumen, rubrik instrumen, dan contoh desain instrumen penilaian berbasis kasus



Gambar 1. Pemaparan Materi Oleh Tim PPM

Berikutnya, kegiatan dilanjutkan dengan tahap *kedua*: simulasi mendesain instrumen penilaian berbasis kasus. Di bawah bimbingan tim PPM, peserta mendesain instrumen penilaian berbasis kasus. Beberapa draft instrumen hasil simulasi ini kemudian didiskusikan bersama.



Gambar 2. Simulasi Pembuatan Desain instrumen

Berikut contoh hasil kerja guru membuat desain instrumen penilaian berbasis kasus yang dibuat guru:

Contoh Draft Desain Instrumen Penilaian Berbasis kasus yang dibuat Guru

- Tema** : Konflik Sosial dan Upaya Penyelesaiannya
- Kelas** : VIII
- Mata Pelajaran** : PPKn
- KD** : 3.4 Menganalisis bentuk-bentuk interaksi sosial (asimilasi, akomodasi, kerja sama, konflik) dalam kehidupan masyarakat.
- Tujuan Penilaian** : Mengukur kemampuan siswa menganalisis kasus konflik sosial dan menyusun solusi yang tepat

No	Indikator Penilaian	Bentuk Soal/Tugas	Level Kognitif	Aspek yang Dinilai
1	Mengidentifikasi faktor penyebab konflik sosial	Studi kasus tertulis	C2 (Memahami)	Pemahaman konsep konflik
2	Menganalisis dampak sosial dari konflik	Analisis kasus	C4 (Menganalisis)	Kemampuan berpikir kritis
3	Merumuskan solusi penyelesaian konflik berdasarkan nilai Pancasila	Esai/Presentasi kelompok	C5 (Mengevaluasi)	Kemampuan solusi, nilai kebangsaan
4	Menyampaikan hasil analisis secara sistematis dan logis	Presentasi	C3–C5	Komunikasi lisan, logika berpikir

Contoh Rubrik Penilaian Kasus (Analisis Konflik Sosial)

Aspek Penilaian	Skor 4 (Sangat Baik)	Skor 3 (Baik)	Skor 2 (Cukup)	Skor 1 (Kurang)
Pemahaman Kasus	Menjelaskan faktor konflik secara lengkap, akurat, dan mendalam	Menjelaskan faktor konflik dengan cukup lengkap dan benar	Menjelaskan sebagian faktor konflik, ada kekeliruan minor	Penjelasan tidak lengkap atau tidak relevan
Analisis Dampak	Menunjukkan pemahaman mendalam terhadap dampak konflik dengan argumentasi logis	Menunjukkan pemahaman dampak yang relevan dengan argumen cukup baik	Analisis dampak kurang mendalam atau kurang tepat	Tidak mampu menjelaskan dampak atau keliru
Solusi dan Nilai Pancasila	Solusi kreatif, realistis, dan mencerminkan	Solusi cukup baik dan sesuai	Solusi kurang tepat atau belum	Solusi tidak relevan dan tidak

	nilai-nilai Pancasila	dengan nilai Pancasila	mencerminkan nilai Pancasila	mencerminkan nilai
Presentasi/Komunikasi	Komunikatif, runtut, visual mendukung, dan percaya diri	Cukup komunikatif dan terstruktur	Kurang percaya atau runtut	Tidak mampu menjelaskan dengan baik

Skor Maksimal Total: 4 Aspek × 4 Poin = 16 Poin

Catatan Penggunaan:

- Rubrik ini dapat digunakan untuk penilaian **individual maupun kelompok**.
- Bisa ditambahkan deskriptor khusus untuk **penilaian sikap** selama diskusi kasus berlangsung.
- Bisa digunakan untuk **asesmen formatif dan sumatif**.

Formulir Kisi-Kisi Penilaian Berbasis Kasus

Nama Sekolah :

Mata Pelajaran :

Kelas/Semester :

Nama Guru :

KD/CP/TP :

Topik Kasus :

No	Indikator Penilaian	Bentuk Soal/Tugas	Level Kognitif	Aspek yang Dinilai	Skor Maksimal
1					
2					
3					

Catatan:

- **Indikator:** Turunan dari CP/TP yang diukur melalui analisis kasus
- **Bentuk Soal/Tugas:** Esai, presentasi, diskusi kelompok, lembar analisis kasus
- **Level Kognitif:** Sesuai taksonomi Bloom (C1–C6)

Instrumen Penilaian Berbasis Kasus

Nama Peserta Didik :

Kelas :

Tanggal Penilaian :

Nama Kasus :

Petunjuk:

Bacalah kasus berikut dengan seksama, kemudian jawab pertanyaan-pertanyaan analisis berikut berdasarkan pemahamanmu.

Contoh Format Instrumen

Kasus Singkat:

(Ditulis kasus nyata/relevan sesuai konteks. Misalnya tentang konflik sosial, perubahan lingkungan, pelanggaran HAM, dll.)

Pertanyaan Analisis:

1. Apa permasalahan utama dalam kasus tersebut?

2. Apa penyebab utama dari permasalahan tersebut? Jelaskan alasannya.
.....
3. Apa dampak dari kasus tersebut terhadap masyarakat/sekolah/lingkungan?
.....
4. Bagaimana solusi yang kamu tawarkan untuk mengatasi masalah tersebut? Jelaskan berdasarkan nilai/konsepsi yang sudah kamu pelajari.
.....
5. Sebutkan nilai-nilai sosial/kebangsaan yang relevan dalam menyelesaikan kasus ini.
.....

Rubrik Penilaian

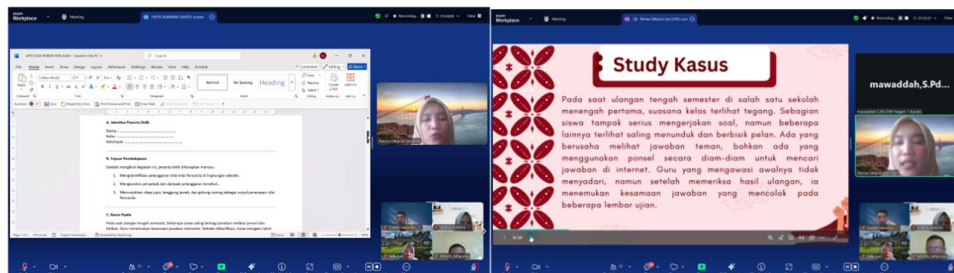
Aspek	Skor 4 (Sangat Baik)	Skor 3 (Baik)	Skor 2 (Cukup)	Skor 1 (Kurang)	Skor
Identifikasi Masalah	Masalah diidentifikasi tepat dan lengkap	Masalah tepat namun kurang lengkap	Masalah tidak sepenuhnya tepat	Tidak memahami masalah	
Analisis Penyebab	Analisis sangat logis dan mendalam	Analisis cukup tepat	Analisis kurang mendalam	Tidak sesuai	
Dampak	Menjelaskan dampak secara luas dan mendalam	Cukup tepat dan relevan	Kurang lengkap	Tidak menjawab atau tidak sesuai	
Solusi	Solusi kreatif dan bernilai	Solusi logis dan cukup tepat	Solusi kurang realistis	Tidak relevan	
Nilai Sosial/Etik	Menunjukkan pemahaman kuat	Menunjukkan pemahaman cukup	Kurang memahami	Tidak menjawab	

Total Skor: dari 20

Pembuatan desain instrumen penilaian berbasis kasus dilanjutkan guru secara mandiri di sekolah masing-masing selama dua minggu dan kemudian diimplementasikan. Selama proses ini, guru dapat berkonsultasi dengan dosen pembimbing melalui grup WhatsApp. Tahap ini diakhiri dengan pelaksanaan tes akhir (*post-test*) untuk mengukur peningkatan pemahaman peserta pelatihan.

Pendampingan Penerapan

Pada tahapan pendampingan dan penerapan dilakukan secara *asynchronous* menggunakan media *WhatsApp group* dimana guru dibekali pengetahuan yang didapatkan pada waktu pelatihan tatap muka merevisi instrumen penilaian yang dibuat berdasarkan masukan dari tim nara sumber. Bila ada hal hal yang diragukan guru bisa bertanya pada tim dosen. Hasil tugas guru membuat desain instrumen penilaian berbasis kasus di observasi tim serta dipresentasikan lewat media *Zoom Meeting*.



Gambar 3. Presentasi Hasil Desain Instrumen Penilaian Lewat Zoom



Gambar 4. Masukkan dari Tim PPM terhadap Desain instrumen Penilaian

Evaluasi

Pada tahap evaluasi tim dan guru melakukan evaluasi secara menyeluruh terhadap jalannya kegiatan pengabdian masyarakat. Tahap ini juga mencakup Forum Diskusi Terpumpun (FGD) untuk berbagi praktik terbaik (*sharing best practice*) antar sesama guru peserta dan tim PPM yang dilakukan melalui media zoom.



Gambar 5. Evaluasi dan FGD

Keberlanjutan Program

Pada tahapan ini kegiatan yang dilakukan adalah tim Pengabdian mengadakan kunjungan monitoring secara acak pada beberapa sekolah untuk memastikan praktik penilaian yang dilakukan sudah mengimplementasikan penilai berbasis kasus.

2. Pembahasan

Seperti dijelaskan pada bagian metodologi keberhasilan program PPM ini dilihat dari dilihat dari 3 aspek yaitu; Proses Pelatihan, Hasil Pelatihan, Dampak (*outcome*) pelatihan. Dilihat dari aspek proses pelatihan dengan indikator tingkat kehadiran dan partisipasi peserta menunjukkan kondisi yang sangat memuaskan. Datanya dapat dilihat tingkat kehadiran dan partisipasi peserta dapat dilihat pada tabel 1 berikut ini:

Tabel. 2 Kehadiran dan Partisipasi Peserta

Aspek Proses Pelatihan	Indikator	Pertemuan				Rata-rata
		1	2	3	4	
Kehadiran Peserta	Jumlah peserta yang hadir setiap sesi kegiatan tatap muka dan daring	20 (100%)	18 (90 %)	18 (90 %)	20 (100%)	19 (95%)
Keterlibatan aktif peserta	Jumlah peserta berpartisipasi dalam diskusi/mengerjakan /menggumpulkan tugas	1 (75%)	18 (90%)	17 (85%)	18 (90%)	17 (85%)

Tabel di atas menunjukkan dilihat dari aspek kehadiran peserta pada 4 kali pertemuan tingkat kehadiran peserta tinggi (75%) dan keterlibatan aktif peserta juga tinggi (85%). Artinya dilihat dari aspek proses pelatihan, kegiatan pelatihan ini disimpulkan berhasil. Keberhasilan kegiatan pengabdian pada masyarakat d dilihat dari beberapa indikator, salah satu indikator utamanya adalah tingkat kehadiran peserta. (Sutirman, 2023) konsistensi kehadiran peserta setiap sesi kegiatan yang menjadi salah satu indikator keberhasilan pelatihan (Rufiana et al., 2023). Pelatihan dianggap

berhasil bila minimal minimal 80% peserta harus mengikuti pelatihan sampai selesai (Tensiska, 2013).

Selanjutnya keberhasilan dari program PPM dilihat dari aspek hasil pelatihan dengan indikator pemahaman konseptual peserta terhadap penilaian berbasis kasus dan produk instrumen penilaian berbasis kasus yang dibuat peserta. Pemahaman konseptual peserta terhadap penilaian berbasis kasus dilakukan dengan membandingkan nilai *pre* dan *pos test*. Perbandingan nilai pre dan post test dapat dilihat pada tabel 2 berikut ini.

Tabel 3. Perbandingan Nilai *Pre* dan *Post Test*

No	Nama	Nilai <i>Pre Test</i>	Nilai <i>Post Test</i>
1	HAS	80	100
2	SS	70	90
3	AF	75	90
4	AU	60	90
5	DL	65	90
6	DM	65	100
7	EC	70	90
8	ER	65	95
9	EV	75	100
10.	PL	60	85
11	FK	65	85
12	LJ	70	100
13	MAR	70	90
14	MAY	75	95
15	ROS	75	100
16	SA	65	95
17	SU	75	90
18.	YO	75	100
19	YUL	65	100
20	YUN	75	85
Rata-rata		69.75	93.5

Jika dilihat dari perbandingan hasil *pre dan post test pada* tabel 2 di atas terlihat peningkatan jumlah peserta yang mencapai nilai ketuntasan (≥ 70). Pada saat tes awal dari 20 orang peserta pelatihan yang mendapatkan nilai ≥ 70 sebanyak 12 orang atau sebesar 60 %. Setelah diadakan pelatihan hasil tes akhir peserta menunjukkan 20 peserta mendapatkan nilai ≥ 70 atau sebesar 100%, artinya terdapat peningkatan sebesar 40 %. Dengan demikian kegiatan pelatihan yang dilakukan memberikan peningkatan pengetahuan yang signifikan bagi guru mengenai instrumen penilaian berbasis kasus. Berdasarkan perhitungan nilai N-Gain (Hake, 1998) didapatkan skor 78,52 kategori cukup efektif. Artinya kegiatan pelatihan dan pendampingan yang dilakukan cukup efektif meningkatkan pengetahuan dan pemahaman peserta terhadap pembelajaran penilaian berbasis kasus. Sejalan dengan temuan kegiatan ini, kegiatan pelatihan lain juga menyimpulkan pelatihan dan pendampingan meningkatkan kompetensi, pengetahuan dari peserta pelatihan (Zaki & Mulbar, 2024), pendampingan secara signifikan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta pelatihan (Retno et al., 2025).

Selanjutnya keberhasilan kegiatan PPM dari aspek hasil pelatihan dilihat juga dari indikator produk instrumen penilaian berbasis kasus yang dibuat guru. Produk buatan guru yang dibuat guru dinilai dengan menggunakan 6 aspek penilaian dengan rentangan skor terendah 1 tertinggi 4. Rekapitulasi hasil penilaian terhadap produk yang dibuat 20 orang peserta dapat dilihat pada tabel 3 berikut ini.

Tabel 4. Rekapitulasi Skor Rata-rata Kemampuan Guru Membuat Instrumen Penilaian Berbasis Kasus

No	Aspek Penilaian	Jumlah Responden	Total Skor Perolehan Aspek Penilaian	Rata-rata	Kategori
1	Analisis Kompetensi dan Tujuan Penilaian	20	78	39	Sangat Baik
2	Relevansi Kasus dengan Materi	20	72	36	Sangat Baik
3	Kejelasan Narasi Kasus	20	75	35	Baik

Selanjutnya dari hasil wawancara singkat dengan ketua MGMP dan Kepala Sekolah SMPN 1 Inderalaya tempat kegiatan dilaksanakan disimpulkan kegiatan pelatihan dan pendampingan dalam kegiatan PPM ini merupakan salah satu cara yang efektif untuk meningkatkan pengetahuan kompetensi pedagogik guru khususnya dalam mendesain instrumen penilaian.

Dari 3 indikator yang dipakai dalam menilai keberhasilan kegiatan PPM yaitu: proses pelatihan yang meliputi kehadiran peserta, keaktifan; hasil pelatihan yang meliputi pemahaman konseptual peserta terhadap instrumen penilaian berbasis kasus, produk instrumen penilaian berbasis kasus; dampak (*outcome*) pelatihan yang meliputi kepuasan guru dan kepala sekolah terhadap kegiatan pelatihan dan pendampingan ini disimpulkan kegiatan PPM berhasil dengan baik dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru dalam mendesain instrumen penilaian berbasis kasus dalam rangka meningkatkan pelayanan guru dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran

Rencana Tindak Lanjut

Sebagai tindak lanjut kegiatan pengabdian, tim bersama pengurus MGMP akan melaksanakan pendampingan berkelanjutan dalam penyusunan dan perbaikan instrumen penilaian berbasis kasus. Guru didorong untuk menerapkan instrumen tersebut pada pembelajaran aktual dan mendokumentasikan hasilnya sebagai bahan refleksi. Dalam jangka panjang, kemitraan dengan perguruan tinggi akan diarahkan pada supervisi, penelitian bersama, dan publikasi ilmiah sebagai upaya peningkatan berkelanjutan kompetensi pedagogik guru.

KESIMPULAN DAN SARAN

Telah dilaksanakan dengan baik kegiatan pelatihan dan pendampingan terhadap guru dalam mendesain instrumen penilaian berbasis kasus. dalam rangka meningkatkan kompetensi pedagogik. Dilihat dari proses pelatihan ditandai dengan tingkat kehadiran dan keaktifan peserta yang tinggi. Dilihat dari hasil pelatihan ditandai dengan peningkatan pemahaman konseptual peserta terhadap instrumen penilaian berbasis kasus yang ditunjukkan peningkatan perbandingan nilai *pre* dan *postest*, hasil produk instrumen penilaian berbasis kasus yang berada pada kategori sangat baik. Dilihat dari dampak (*outcome*) pelatihan ditandai dengan tingkat kepuasan guru pada kategori sangat puas yang diperkuat hasil wawancara dengan kepala sekolah dan pengurus MGMP. Disimpulkan kegiatan PPM berhasil dengan baik dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru dalam mendesain instrumen penilaian berbasis kasus dalam rangka meningkatkan pelayanan guru dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran. Perlu dilakukan pendampingan lanjutan secara berkala untuk memonitor implementasi instrumen penilaian berbasis kasus di sekolah-sekolah peserta, sehingga penerapannya dapat berlangsung konsisten dan efektif. Kegiatan berikutnya disarankan mencakup pelatihan tingkat lanjut, seperti desain rubrik yang lebih komprehensif, penyusunan indikator autentik, serta teknik analisis hasil penilaian untuk perbaikan pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, R., & Zhara, T. A. (n.d.). Pengembangan Instrumen Penilaian Autentik dalam Pembelajaran Berbasis Proyek pada Materi Sistem Persamaan Linear Tiga Variabel. *Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Pengajaran Matematika*, 10(1), 44–54. <https://doi.org/10.37058/jp3m.v10i1.9501>
- Alfiandra, A., El Faisal, E., Mariyani, M., Sonada, R., Qonita, H., & Agustin, S. (2024). Student Center Learning Design: Development of Human Rights Textbooks Based on Case Method and Team Based Project. *Jurnal Kependidikan*, 10(4), 1507–1516.
- Alfiandra, Yusuf, S., & Barlian, I. (2022). Improving Students' Critical Thinking Skills Through Case Based Learning Oriented Textbook. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 6(3), 440–449. <https://doi.org/10.23887/jppp.v6i3.56179>
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Ogan Ilir (BPS Ogan Ilir). (2024). *Ogan Ilir dalam Angka*. Badan Pusat Statistik Kabupaten Ogan Ilir.
- Bonney, K. M. (2015). Case Study Teaching Method Improves Student Performance and Perceptions of Learning Gains. *Journal of Microbiology & Biology Education*, 16(1), 21–28. <https://doi.org/10.1128/jmbe.v16i1.846>

- dan Tensiska, H. (2013). *PEMBUATAN BERBAGAI PRODUK UBI JALAR DALAM UPAYA DIVERSIFIKASI PANGAN DAN PENINGKATAN GIZI MASYARAKAT DI DESA SEKARWANGI DAN DESA CILANGKAP KECAMATAN BUAHDUA KABUPATEN SUMEDANG* (Vol. 2, Issue 2).
- EDHEC Online. (2024, May 20). *5 Benefits of a Case-Based Learning Approach*. EDHEC Online.
- Hake, R. R. (1998). Interactive-engagement versus traditional methods: A six-thousand-student survey of mechanics test data for introductory physics courses. *American Journal of Physics*, *66*(1), 64-74Interactive-.
- Kaur, G., Rehncy, J., Kahal, K. S., Singh, J., Sharma, V., Matreja, P. S., & Grewal, H. (2020). Case-Based Learning as an Effective Tool in Teaching Pharmacology to Undergraduate Medical Students in a Large Group Setting. *Journal of Medical Education and Curricular Development*, *7*. <https://doi.org/10.1177/2382120520920640>
- Mahmudi, I., Nurbaha, A., & Fadilah, S. (2023). Mengembangkan Rubrik Penilaian Praktis yang Efektif: Pendekatan Komprehensif untuk Meningkatkan Evaluasi Hasil Pembelajaran dalam Pendidikan. *Indonesian Journal of Humanities and Social Sciences*, *4*. <https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v1i2.7701>
- Retno, S., Sahputra, I., Faliza, N., Zulfia, A., & Ikhwanus, M. (2025). Pelatihan dan Pendampingan Penulisan Karya Ilmiah (Sujacka dkk. *Jurnal Malikussaleh Mengabdi*, *4*(1), 2829–6141. <https://doi.org/10.29103/jmm>
- Rhodes, A., Wilson, A., & Rozell, T. (2020). Value of case-based learning within stem courses: Is it the method or is it the student? *CBE Life Sciences Education*, *19*(3), 1–11. <https://doi.org/10.1187/cbe.19-10-0200>
- Rufiana, I. S., Harianto, A., & Arifin, S. (2023). PENGUATAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU MADRASAH PADA KURIKULUM MERDEKA: BIMTEK PELATIHAN TINDAK LANJUT HASIL AKMI TINGKAT MADRASAH. *Pengabdian Kepada Masyarakat*, *1*(1).
- Soo Mei, L., Lina Lee, J., Fung Ying, L., & Yan Piaw, C. (2018). School-Based Assessment: A Case Study of a Lower Secondary Schools Music Education in Malaysia the Creative Commons Attribution (CC BY-NC-ND) (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc-nd/4.0/>). In *! 18 Malaysian Journal of Performing and Visual Arts* (Vol. 4).
- Sudrajat, I., & Prasetyo, Z. K. (2021). Bagaimana model penilaian autentik berbasis proyek yang dikembangkan dalam mencapai kompetensi fisika peserta didik SMK? *Measurement In Educational Research (Meter)*, *1*(2), 76. <https://doi.org/10.33292/meter.v1i2.154>
- Suryaningsih, D., & Priyana, J. (2024). The Formative Assessment Practice in Vocational High Schools: Case Study. *Formosa Journal of Sustainable Research (FJSR)*, *3*(12), 2817. <https://doi.org/10.55927/fjsr.v3i12.13141>
- Sutirman, S. dkk. (2023). PELatihan penulisan karya ilmiah untuk meningkatkan kapasitas guru. *Jurnal Abdi Masyarakat Indoneisa (JAMSI)*, *3*(5).